

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN METODE MADARIJ BAGI MASYARAKAT DI KELURAHAN RAHMAH KOTA LUBUKLINGGAU

Rory Anugraha<sup>1</sup>, Nurul Ahmad<sup>2</sup>, Fevi Oktaria<sup>3</sup>, Hapizil Umam<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah YPI Kerinci.

<sup>24</sup> Universitas Islam Nusantara Al Azhaar.

<sup>3</sup>IAIN Curup

Email: [roryanugraha06@gmail.com](mailto:roryanugraha06@gmail.com) [nurulahmad13@gmail.com](mailto:nurulahmad13@gmail.com) [fevioktaria0@gmail.com](mailto:fevioktaria0@gmail.com)  
[hapizilumam@gmail.com](mailto:hapizilumam@gmail.com)

### ABSTRACT

*Learning Arabic is a fundamental need for the Muslim community, particularly in deepening worship and understanding religious teachings. In Rahmah Village, Lubuklinggau City, most beginners in learning Arabic face challenges of time and limited access to education. This study focuses on the application of the Madarij method as an innovative solution that emphasizes a gradual and tiered approach to Arabic language learning. This study was conducted using a qualitative phenomenological approach through observation and interviews, and demonstrated a positive impact on language skills and student learning motivation. Through learning assistance at the mosque, this method has proven effective in improving the Arabic language skills of migrant workers, through repeated pressure (at-tikror) and habituation (at-ta'wid).*

**Keywords:** Learning, Arabic, Lubuklinggau

### ABSTRAK

*Pembelajaran bahasa Arab merupakan kebutuhan mendasar bagi komunitas Muslim, terutama dalam memperdalam ibadah dan memahami ajaran agama. Di Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau yang sebagian besar pemula dalam belajar bahasa Arab menghadapi tantangan waktu dan keterbatasan akses pendidikan. Penelitian ini berfokus pada implementasi metode Madarij sebagai solusi inovatif yang menekankan pendekatan bertahap dan berjenjang untuk pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif fenomenologis melalui observasi dan wawancara, dan menunjukkan dampak positif pada kemampuan bahasa dan motivasi belajar peserta didik. Melalui pendampingan belajar di masjid, metode ini terbukti efektif meningkatkan kemampuan bahasa Arab para pekerja migran, dengan menekankan pengulangan (at-tikror) dan pembiasaan (at-ta'wid).*

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Bahasa Arab, Lubuklinggau

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab (العربية اللغة) (al-lughah al-'Arabīyyah, atau secara ringkas عربى,,Arabī) adalah salah satu bahasa Semitik Tengah, yang termasuk dalam rumpun bahasa Semitik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami. Bahasa Arab memiliki lebih banyak penutur

daripada bahasa-bahasa lainnya dalam rumpun bahasa Semitik. Ia dituturkan oleh lebih dari 280 juta orang sebagai bahasa pertama, yang mana sebagian besar tinggal di Timur Tengah dan Afrika Utara. Bahasa ini adalah bahasa resmi dari 25 negara, dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama Islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh Al-Qur'an. Berdasarkan penyebaran geografisnya, bahasa Arab adalah sebuah percakapan yang memiliki banyak variasi (dialek), beberapa dialeknya bahkan tidak dapat saling mengerti satu sama lain. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa dalam Bahasa Arab Baku (kadang-kadang disebut Bahasa Arab Sastra) diajarkan secara luas di sekolah dan universitas, serta digunakan di tempat kerja, pemerintahan, dan media massa. (Pan, 2018) Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam menyampaikan pikiran, pendapat, ide dan apapun yang dirasakannya kepada orang lain. Bahasa merupakan sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Memang ilmu ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia di dunia ini. Tanpa itu, manusia akan kesulitan berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal di Gurun Sahara, Jazirah Arab.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki ketinggian dalam bahasa sastra. Keindahan kalimat-kalimat puitisnya menarik untuk dipelajari oleh dunia. Pendidikan Islam mengajarkan kepada peserta didik tentang pengetahuan Islam secara utuh (Arisnaini, 2024). Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi yang tinggi, terutama dalam dunia pendidikan. Bahasa Arab telah diajarkan sejak lama, khususnya di sekolah-sekolah Islam, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya (Nasution & Lubis, 2023).

Di beberapa lembaga pendidikan seperti madrasah tsanawiyah atau pesantren, bahasa Arab merupakan mata pelajaran pokok. Namun, seiring perkembangan zaman, banyak sekolah umum yang juga mulai mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran tambahan, sebagai bentuk dukungan terhadap generasi muda agar dapat mengakses pengetahuan agama lebih luas (A'yun, 2025).

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu kebutuhan penting di kalangan umat Islam, mengingat peran bahasa ini sebagai bahasa agama, ibadah, dan budaya. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam ritual ibadah sehari-hari, tetapi juga menjadi kunci untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis secara langsung. Di era globalisasi ini, minat untuk mempelajari bahasa Arab semakin meningkat, tidak terkecuali bagi masyarakat di Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau.

Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau adalah mayoritas muslim yang semuanya cukup aktif dan sebagian besar masih pemula dalam mempelajari bahasa Arab. Mereka membutuhkan metode yang tepat dan efisien untuk mempelajari bahasa Arab dalam waktu yang terbatas, mengingat banyaknya tantangan yang mereka hadapi, seperti kesibukan bekerja dan keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan.

Metode Madarij hadir sebagai solusi inovatif dalam pembelajaran bahasa Arab bagi pemula. Metode ini menekankan pendekatan bertahap dan berjenjang, di mana peserta didik akan dibimbing secara sistematis dari tahap dasar hingga mampu memahami dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Dengan demikian, penerapan metode Madarij diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar-mengajar, khususnya bagi masyarakat di Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau.

Metode ini menggunakan pendekatan bertahap yang dimulai dari dasar dan terus berjenjang hingga siswa dapat menguasai bahasa Arab secara efektif. Metode ini sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang memerlukan metode pembelajaran yang praktis dan efisien.

Pendampingan pembelajaran dengan metode Madarij ini bertujuan untuk mendukung pengembangan kemampuan bahasa Arab bagi kaum muslim di Kelurahan Rahmah, sehingga mereka dapat lebih mudah menjalankan ibadah, memperkaya pengetahuan keagamaan, serta meningkatkan komunikasi lintas budaya. Program ini juga diharapkan mampu menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempelajari Bahasa Arab walaupun terbatas untuk belajar di Lembaga formal. Oleh sebab itu, pendampingan dalam pembelajaran bahasa Arab sangat penting dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai.

Dengan metode pembelajaran yang digunakan dapatlah memudahkan siswa belajar sesuatu yang berguna dan bermanfaat, bagaimana memadukan antara isi dan nilai yang terkandung dalam pembelajaran, dan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai (Sam, 2020)

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi, Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). (Nurrisa, 2025) dikarenakan untuk mengetahui efek dijadakannya implementasi dari pendampingan pembelajaran bahasa arab dengan metode madarij. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di salah satu tempat ibadah di Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau. Adapun obyek yang menjadi tujuan utama dari penelitian ini adalah para masyarakat yang tinggal di sekitaran Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau. Adapun metode yang dipilih adalah dengan melakukan observasi dan wawancara. Ada beberapa tahapan dalam pengimplementasian pembelajaran tersebut, yaitu: Tahap pertama : Observasi dilakukan dengan melihat analisis kebutuhan Masyarakat dari pembelajaran bahasa Arab, setelah itu diajarkan materi yang penting dengan menyesuaikan kebutuhan Masyarakat; Tahap kedua : wawancara dengan beberapa Masyarakat dan Takmir Masjid untuk mengetahui kebutuhan mereka dalam belajar bahasa Arab. Setelah dilakukannya implementasi, wawancara juga dilakukan untuk memberikan kesan dari pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan menggunakan metode Madarij.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi pendampingan pembelajaran bahasa Arab dengan metode madarij

Dalam pelaksanaannya peneliti langsung mendampingi para masyarakat untuk belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode Madarij. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini adalah sebagai berikut: a) Mendengar dan membaca; b) Menterjemahkan kosa kata dan penjelasan kaidah sesuai kebutuhan; 3) Berbicara; 4) Menulis.



**Gambar 1.1 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran**



**Gambar 1.2 Pelaksanaan Kegiatan**

Format penyusunan Madarij mengajak para masyarakat untuk aktif mengasah ketrampilan – ketrampilan bahasa di atas dengan cara mengulang dan membiasakan. Bisa dikatakan metode utama pembelajaran bahasa arab dengan Madarij adalah Mengulang-ngulang (At-Tikror) dan

Membiasakan (At-Ta'wid). Satu kalimat bahasa arab diulang – ulang dengan kata yang berbeda. Kata – kata barupun diulang – ulang dalam kalimat yang berbeda–beda. Tanpa terasa mereka diajak mendengar, membaca, memahami arti dan kaedah serta menulis kata ataupun kalimat bahasa arab secara berulang – ulang. Pengulangan ini menjadikan mereka terbiasa bahkan hafal dengan sendirinya. Dengan mengajak santri aktif, dan guru menggunakan strategi yang inovatif maka waktu yang disediakan dalam setiap pertemuan pembelajaran akan bisa dimanfaatkan dengan efektif dan efisien.

Metode madarij merupakan metode yang digunakan dalam mempelajari bahasa Arab dengan menggunakan kitab madarij al durus. Tujuan penyusunan kitab ini menitikberatkan pada penguasaan skill membaca (qira'ah), menulis (insya') dan berbicara (muhadatsah). Karena itu, materi yang disusun didesain untuk mengutamakan aspek membaca, lalu berbicara dan diakhiri menulis. Skill membaca lebih diperioritaskan karena kitab ini ditujukan untuk siswa non-Arab yang berada di level pemula. Para peserta pendampingan merupakan pemelajar non arab yang masih pemula, sehingga ketika disesuaikan dengan penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa metode dalam madarij ini sangat bagus digunakan oleh pemula non Arab.

Kami menyimpulkan bahwa langkah dalam metode madarij ini lebih kepada metode drill. Metode Drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan drill ini merupakan kegiatan yang selalu diulang- ulang. Seperti melatih keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, kesenian, dan melatih kecakapan mental melalui kegiatan menghafal, mengali, dan menjumlah.

Metode latihan (drill) adalah metode yang banyak melibatkan siswa untuk mengulang-ulang terus apa yang telah diperoleh dari gurunya. Unsur utama dari penggunaan metode ini adalah motivasi, jika unsur motivasi tidak ditingkatkan maka keinginan untuk mengulang-ulang akan menurun. Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Tujuan metode drill adalah sebagai berikut: a) Agar anak didik memiliki keterampilan motorik/gerak; b) Dapat mengembangkan kecakapan intelek; c) Memiliki kemampuan menghubungkan anatara suatu keadaan dengan hal lain, hubungan sebab akibat; d) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, lebih teliti, dan mendorong daya ingatnya; e) Pengetahuan anak didik dapat bertambah dari segi, dan memperoleh pemahaman lebih mendalam.

Dalam pelaksanaan metode drill ini, sebelumnya siswa telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya, kemudian siswa disuruh mempraktekkannya atas bimbingan guru sehingga menjadi mahir dan terampil. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode ini dinamai metode audiolingual.

Jika melihat konsep dasarnya maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengaplikasiannya, yaitu: 1) Pelajar harus menyimak , kemudian berbicara, lalu membaca dan akhirnya menulis; 2) Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi sehari-hari; 3) Tata bahasa harus disajikan dalam bentuk pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik situasi sehari-hari; 4) Latihan/pengulangan harus mengikuti operant conditioning yaitu penguatan terhadap respon pelajar untuk mendapatkan respon baru sesuai rangsangan yang diberikan dan diberikan dalam rangka pembiasaan yang baik.

5) Semua unsur bahasa harus disajikan dengan cara memberikan materi yang mudah dulu kemudian baru materi yang sukar; 6) Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindari, sebab penguatan positif dianggap lebih efektif dari pada penguatan negatif. Prinsip ini disebut “penghindaran kesalahan”.

Meskipun metode drill dengan metode madarij ini sama, namun ternyata ada perbedaan dalam pengaplikasiannya. Diantaranya adalah: 1) Konsep dasar dari metode audiolingual adalah mendengarkan terlebih dahulu, sedangkan metode madarij dengan prinsip awal bahwa peserta harus membaca terlebih dahulu; 2) Dalam metode audiolingual guru memberikan kosa kata kepada peserta dan siswa menyimak, kemudian mereka menirukan tanpa melihat buku, sedangkan metode madarij guru menyuruh peserta membaca kemudian mengulangi kata-kata tersebut. Dari perbedaan konsep dasar di atas dapat disimpulkan bahwa metode madarij ini merupakan integrasi dari metode membaca dan audiolingual.

Dengan penggunaan metode ini, para pembelajar dari kalangan masyarakat sedikit demi sedikit dapat menggunakan bahasa Arab dengan baik, dan dengan pembiasaan dalam bergurau pun terkadang para masyarakat menggunakan mufrodat berbahasa Arab.

### **Dampak pendampingan pembelajaran Bahasa Arab**

Dari beberapa paparan yang ada dapat diambil kesimpulan bahwa sedikit banyak ada perubahan pada masyarakat di Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau semenjak adanya pengabdian dari Universitas Islam Nusantara Al Azhaar Lubuklinggau. Seperti lebih sering mengucapkan kata “syukron” ketika berterimakasih kepada lawan bicaranya serta kosa kata bahasa Arab lainnya. Selain itu terdapat perubahan pada cara bergurau (berpura-pura bertanya) dengan menggunakan bahasa Arab, contohnya: من انت “siapa kamu (1lk)?”. Dengan keistiqomahan praktek tersebut, membuat para masyarakat sedikit mahir dalam berbahasa Arab. Pendampingan belajar ini dilakukan di salah satu tempat ibadah di Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau, karena keterbatasan tempat yang memadai.

Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam belajar, bersemangat dan memiliki motivasi untuk belajar, usia tidak menjadi alasan untuk mereka patah semangat. Ketika motivasi internal sudah ada maka mereka akan lebih mudah untuk menerima pembelajaran. Mereka terbuka untuk menerima pengetahuan dari teman-teman anggota tim PkM ( Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Islam Nusantara Al Azhaar Lubuklinggau dan memiliki sifat yang positif terhadap pembelajaran yang kolaboratif. Para masyarakat juga memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, berbagi ide, dan kami belajar dari pengalaman para masyarakat. Mereka juga memiliki sikap yang rendah hati dan mau menerima masukan serta kritik dari teman-teman sehingga dapat tumbuh sebagai individu yang lebih baik. Dengan sikap seperti itu, mereka mampu memaksimalkan pengalaman untuk belajar bersama, memperluas wawasan, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kepemimpinan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dampak perubahan yang terjadi terhadap para masyarakat di Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau adalah mulai dari kesungguhan mereka dalam praktek, menulis serta melaftakan. Contoh kecil dalam praktek yang sering mereka lakukan adalah ketika mengucapkan kat “Syukron”, “Kaifa Haluk”, serta perkenalan singkat.

## SIMPULAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam menyampaikan pikiran, pendapat, ide dan apapun yang dirasakannya kepada orang lain. Bahasa merupakan sarana penyampaian pesan dari komunikator kepada penerima pesan. Memang ilmu ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia di dunia ini. Tanpa itu, manusia akan kesulitan berkomunikasi dengan manusia lain. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal di Gurun Sahara, Jazirah Arab. Metode madarij merupakan metode yang digunakan dalam mempelajari bahasa Arab dengan menggunakan kitab madarij al durus dapat disimpulkan bahwa dampak perubahan yang terjadi terhadap para masyarakat di Kelurahan Rahmah Kota Lubuklinggau adalah mulai dari kesungguhan mereka dalam praktek, menulis serta melafalkan. Contoh kecil dalam praktek yang sering mereka lakukan adalah ketika mengucapkan kat “Syukron”, “Kaifa Haluk”, serta perkenalan singkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arisnaini. (2024). PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM. *Serambi Tarbawi*
- A'yun, Q. (2025). KITAB MADARIJ AD-DURUS AL-ARABIYAH DAN METODE PEMBELAJARANNYA DISEKOLAH SMPI ALMAARIF 1 SINGOSARI . *Ar Raid*
- Nurrisa, F. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan,. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab: Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*
- Sam, Z. (2020). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Al Qiblah*